

**TRADISI TAHFIZHUL QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWADI SMP ISLAM MBAH BOLONG
WATUGALUH JOMBANG**

Khoirun Nisa'¹
neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

Abstract

Memorizing of the Al-Qur'an has basically begun since the appearance of the Qur'anic verse it self. Memorizing of the Al-Qur'an is a great virtue. This is a dream for every true person who always wants to worship to Allah SWT, and this is also for humans who are hoping for worldly and spiritual pleasure so that humans become respected people with perfect respect. SMP Mbah Bolong is a school that implements the program of the Al-Qur'an's memorizing. This School also applies the 2013 curriculum and full day school. Based on this, researchers were interested in research the school which related to student's memorizing and student learning outcomes. How big is the significance of the rote learning result. Because is seeing the ability of student who are the good ability in memorizing the Al-Qur'an and ofcourse it is on the basis of their love to the Al-Qur'an. Therefore, researchers conducted the research were related to the learning outcomes they obtained. There were of the process of their memorizing Al-Qur'an on the results of the learning they did. The results of the study which obtained that the tradition of memorizing the Al-Qur'an SMP Mbah Bolong emerged from above through a coercive mechanism. The Tradition in school serves to provide confidence in students on memorizing the Al-Qur'an. The students memorize the Al-Qur'an guided by the Al-Qur'an teacher and the module as a guide for their

Keywords: *Tradisions of Memorizing the Al-Qur'an, Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, yang membacanya bernilai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran dan keaslian Al-Quran sampai sekarang ini sudah semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan terpelihara². (Wijaya, 2000) Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang aqidah, pokok-pokok akidah,

¹ Dosen FAI Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Tambakberas Jombang

² Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm.1

ketetapan dan perbuatan dapat dijumpai sumber dan dasarnya yang asli di dalam ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an. Jadi Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah.³ (S.Q, 2008)

Fungsi Al-Qur'an yang sangat penting fungsinya bagi kehidupan manusia, maka hukumnya wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, sehingga penanaman terhadap Al-Qur'an juga penting sekali dalam mengenal dan mengetahui AL-Qur'an itu sendiri. Hal tersebut perlu untuk diajarkan sejak dini kepada anak-anak sehingga bisa cinta terhadap Al-Qur'an. Penanaman tersebut diantaranya tentang membaca, memahami dan juga menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebenarnya sudah dimulai ketika turunnya ayat AL-Qur'an itu sendiri. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang ummi maksudnya yang berarti tidak bisa untuk membaca dan menulis, Oleh karenanya ketika nabi menerima wahyu dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril, maka Malaikat menyampaikan dengan cara menghafal. Jadi Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat kembali materi yang ada didalam Al-Qur'an (Juz dalam AL-Qur'an, nama surat dan jumlah ayatnya, tajwid, Makhorijul Hurufnya) harus dihafalkan dengan baik dan benar secara sempurna.

Menghafal Al-Qur'an merupakan keutamaan yang besar dan mulia. Hal inilah yang menjadi idaman untuk setiap orang yang senantiasa ingin beribadah, tunduk dan berbakti kepada Allah SWT. MANusia yang berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi seseorang yang bisa dihormati dengan penghormatan yang sangat sempurna. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikan masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda NAbi SAW.

“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-

³ Sa'dullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 2

Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala: kecuali dengan mengamalkannya.”⁴ (S.Q, 2008)

Belajar merupakan kegiatan manusia untuk mendapatkan pengalaman baru dalam kehidupan, pengalaman itulah yang akan memberikan perubahan kepada manusia baik yang akan maupun sedang belajar. Adapun pengalaman belajar yaitu manusia bisa menjadi sosok pribadi yang lebih baik, manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tahu menjadi lebih tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang bisa menjadi lebih bisa. Sehingga manusia bisa memberikan manfaat atas pengalamannya saat belajar.

Pengertian belajar menurut H.C Waherington dalam *Educational Psychology* menjelaskan makna belajar sebagai suatu perubahan di dalam karakter seseorang yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan atau suatu pengertian, sedangkan Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu makhluk hidup berubah perilakunya karena akibat dari suatu pengalaman.⁵ (Eveline, 2014)

Dalam perspektif Harold Spears mengemukakan pengertian belajar yang lebih lengkap. Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba melakukan sesuatu pada dirinya, mendengar dan mengikuti aturan yang ada). Sementara Singer mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relative tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Gagne pernah mengungkapkan pengertian belajar yaitu simple tapi mudah untuk dimengerti dan diingat yaitu: “Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction”. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau yang sudah direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap.

SMP Mbah Bolong Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan program khusus keagamaan bagi siswanya yaitu hafalan Al-

⁴ Sa'dullah, *ibid* hlm. 23

⁵ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 4

Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi tradisi yang dilakukan oleh siswa di SMP Mbah Bolong Jombang padahal mereka juga aktif dalam proses belajar di sekolah. Program khusus tersebut diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya "Barang siapa yang menyibukkan dirinya dengan Al-Qur'an maka Allah SWT akan mempermudah segala urusannya" dan dalam hadits riwayat Muslim menyatakan bahwa "Sesungguhnya Allah dengan Al-Qur'an ini mengangkat suatu kaum dan menghinakan kaum yang lainnya".

Melihat kemampuan siswa SMP Mbah Bolong yang baik akan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an tentu hal tersebut dikarenakan oleh kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an, Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terkait hasil pembelajaran yang mereka peroleh yaitu tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa di SMP Mbah Bolong. Program tradisi menghafal Al-Qur'an ini diberikan karena daya ingat pada usia tersebut masih sangat kuat sehingga menghafal Al-Qur'an tepat jika diajarkan pada usia tersebut dan kualitas hasil belajar anak juga baik dan tidak mengganggu kualitas hasil belajar siswa yang menghafal Al-Qur'an karena mereka juga bisa mengatur waktu mereka.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan Bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁶ (Lexy, 2009) Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis. Untuk teknik keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni mengkroscek beberapa sumber baik berupa buku yang menjadi literatur dalam sumber penulisan artikel ini maupun menggunakan sumber wawancara dan observasi ke tempat lokasi atau kalau perlu bisa menggunakan angket.

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

C. Tradisi

Berbicara terkait tradisi, ada hubungan antara masa lalu dan masa sekarang yang seharusnya sangat dekat. Tradisi meliputi kelangsungan masa lalu dimasa sekarang. Menurut arti yang lengkap bahwa tradisi adalah keseluruhan gagasan atau ide yang berasal dari masa lalu tetapi benar-benar masih ada kini, belum dibinasakan, dirusak, dibuang atau dilupakan. Disini berarti tradisi berupa warisan dimana apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu.⁷ (Piter, 2004)

Sebagaimana pengertian yang dijelaskan diatas, tradisi ialah suatu kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus-menerus, dimana kegiatan yang dilakukan tersebut dalam jangka waktu dan dalam masa tertentu. Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang tersebut akan tertanam menjadi ingatan yang baik dan tersimpan dalam akal.

Tradisi atau pembiasaan dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Tradisi yang dilaksanakan oleh individu atau perseorangan merupakan tradisi atau kebiasaan yang dapat dilakukannya sendiri. Sedangkan tradisi dalam kelompok, yaitu tradisi yang dapat dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain, dimana tradisi ini terdapat unsur social diantaranya saling bantu-membantu antar sesamanya, seperti halnya dengan tradisi menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara perseorangan maupun kelompok.

Tradisi lahir melalui dua acara, yang pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak, karena suatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Perhatian, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara. Sikap kagum dan ta'dzim berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian dan menafsir ulang keyakinan lama. Semua perubahan itu memperkokoh sikap. Kekaguman dan tindakan individu menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya.

D. Tahfizhul Qur'an

Janji dan balasan Allah terhadap orang yang gemar membaca Al-Qur'an bahkan mampu untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an itu benar adanya. Allah akan

⁷ Piter Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media group, 2004), hlm. 69-70

memberikan nikmat dengan mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan serta Allah ridho kepadanya bagi orang yang mampu menghafal Al-Qur'an. Balasan Allah merupakan wujud dari kasih sayang Allah bagi hambanya yang mampu untuk turut melestarikan, merawat dan menjaga wahyu Allah.

Kata menghafal berasal dari Bahasa Arab yaitu *Al-Hifzh* yang artinya secara etimologi yaitu memelihara, menjaga atau menghafal.⁸ (Atabik & Mudlor, 1996) Sedangkan *Al-Hafizha* ialah orang yang menghafal dengan cermat atau teliti. Istilah hafizha digunakan bagi orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz tanpa mengetahui isi kandungan Al-Qur'an. Disini AL-HAFIZH yang berarti pen jagaan, pemeliharaan dan pengingatan mempunyai idiom yang lain contoh si fulan membaca Al-Qur'an diluar kepala (*Zharu Al-Qolb*).

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci Allah yang dijaga keaslian dan kebenarannya oleh Allah. Allah menjaga dan menjamin keaslian Al-Qur'an sejak diturunkannya kitab suci AL-Qur'an sampai akhir hayat bahkan sampai hari kemudian. Allah menjaga Al-Qur'an melalui orang-orang muslim yang telah diberi oleh Allah Akal yang baik dan sempurna sehingga orang tersebut bisa menghafal dan menjaga wahyu yang sudah diberikan oleh Allah.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah:

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan AL-Qur'an, dan pasti kami pula yang memeliharanya*" (Q.S Al-Hijr: 15:9)⁹ (IR, 2010)

Kurikulum menurut Ibnu Sina didasarkan pada tingkat perkembangan usia anak didik. Untuk anak usia 3-5 tahun, menurut Ibnu Sina perlu diberikan mata pelajaran olahraga, budi pekerti, kebersihan, seni suara dan kesenian. Selanjutnya kurikulum untuk anak usia 6 sampai 14 tahun menurut Ibnu Sina adalah mencakup pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, pelajaran agama, pelajaran, pelajaran syair dan pelajaran olahraga. Selanjutnya kurikulum untuk usia 14 tahun ke atas dipilih sesuai dengan bakat dan minat si anak.¹⁰

Orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah. Setiap orang diciptakan oleh Allah dengan segala kelebihan dan

⁸ Atabik Ali dan Ahmad Mudlor, *Kamus Kontemporer Al-Asri*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafik, 1996), hlm. 37

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2010), hlm. 390

¹⁰ Khoirun Nisa', *Komponen-komponen dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 1 no 1 (2017): 68

kekurangannya masing-masing. Bagi setiap orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an adalah orang yang bisa dipastikan untuk bisa membawa jalan hidupnya ke arah yang benar, karena dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk bagi manusia yang berpedoman padanya.

1. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah dengan segala keutamaan yang didapat, bisa dijelaskan bahwa keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an antara lain:

a) Ahli surga dan memiliki syafa'at khusus

Orang yang menghafal Al-Qur'an mendapatkan anugerah yang besar dari Allah. Pada hari kiamat akan memberikan syafaat sepuluh keluarganya yang semuanya dipastikan masuk surga.

b) Memiliki doa yang mustajab

Penghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya di dunia maupun di akhirat.

c) Terjaga akalnya

Salah satu anugerah yang diberikan Allah kepada penghafal Al-Qur'an adalah mereka akan selalu terjaga hafalannya walaupun mereka sudah berusia lanjut.

d) Didahulukan untuk menjadi Imam

Apabila di lingkungan ada seseorang yang menghafal Al-Qur'an, maka ia berhak untuk didahulukan menjadi imam atau pemimpin dalam permasalahan agama.

e) Mulia dan terhormat dihadapan masyarakat

Di dalam masyarakat yang mereka tinggali, para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dan terhormat.

f) Tidak terbakar oleh api neraka

Orang yang hafal Al-Qur'an akan terselamatkan dari api neraka. Api tersebut tidak berani membakar karena menghormati Al-Qur'an yang ada di dalam jiwa orang tersebut.

g) Bahtera Ilmu

Khasanah ilmu-ilmu Al-Qur'an dan kandungannya akan banyak terekam dan melekat kuat kepada orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan menjadi motivasi terhadap pengembangan ilmu yang dikuasai oleh penghafal Al-Qur'an.

2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh penghafal Al-Qur'an sebelum mereka memasuki periode menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Mampu mengosongkan pikiran-pikiran dan permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangu.

Kita juga harus membersihkan diri dari segala perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studynya, kemudian menekuni secara baik dan hati terbuka, lapang dada dan diiringi tujuan yang mulia.

- b. Niat yang ikhlas.

Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan membawa ke tempat tujuan dan bisa menjadi benteng terhadap masalah yang akan dihadapinya.

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor terpenting dalam menghafalkan Al-Qur'an, oleh karenanya proses menghafal Al-Qur'an akan banyak dijumpai beberapa kendala, mungkin bosan atau bisa lingkungan seperti berisik, bising atau ramai yang mengakibatkan kurang fokusnya penghafal Al-Qur'an.

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Dalam melakukan suatu tindakan hendaknya dimulai dengan merencanakan atau membuat strategi atas apa yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan dan menapatkan hasil yang memuaskan. Begitu halnya dengan menghafal Al-Qur'an, dapat dilakukan dengan beberapa strategi, antara lain:

1. Strategi pengulangan ganda.

Seseorang yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an maka senantiasa dapat menjaganya dengan selalu melakukan muroja'ah atau pengulangan. Seperti pada pagi hari seseorang punya hafalan satu halaman dalam Al-Qur'an, maka di sore hari seseorang tersebut melakukan muroja'ah atau menghafalkan kembali hafalan yang telah dihafalkannya di waktu pagi hari, hal ini dilakukan dengan maksud seseorang agar punya kemantapan atas hafalan yang dimilikinya.

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Menghafal Al-Qur'an akan lebih baik jika dilakukan dengan menghafal setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menghafal satu per satu ayat Al-Qur'an dengan dibaca secara berulang-ulang, agar ayat yg dihafalkan bisa merasuk ke dalam pikiran dan dapat menghafal dengan makhraj yang baik.

3. Menggunakan satu jenis mushaf.

Hendaknya dalam menghafal Al-Qur'an lebih baik memakai satu mushaf karna akan membantu dalam proses menghafalkan, aklau menggunakan mushaf yang berbeda dikhawatirkan akan membingungkan penghafal Al-Qur'an.

4. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya.

Penghafal akan lebih mudah hafal Al-Qur'an manakala bisa memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkannya. Dengan demikian penghafal yang bisa menguasai Bahasa Arab akan mampu untuk mendapatkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Penghafal al-Qur'an sebaiknya harus berhati-hati dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa namun disisi lain juga memberikan keuntungan dalam hal membantu penghafal mempercepat proses hafalan Al-Qur'annya.

6. Disetorkan pada yang ahlinya

Dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat diperlukan bimbingan secara kontinyu dan terus menerus oleh sang guru ahli, hal ini bertujuan agar

penghafal bisa lebih fokus dalam proses hafalan dan si pengampu atau si guru tersebut bisa menjadi tempat bagi seorang hafidz untuk melakukan kegiatan setoran hafalan dan mengoreksi hafalannya.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Secara lebih mudah lagi untuk dapat dipahami dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa metode-metode berikut ini:

1. Menghafal sendiri.

Beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri

- a. Memilih mushaf Al-Qur'an yang ukurannya disesuaikan dengan kesukaan.
- b. Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri, berwudhu, dan bersuci secara sempurna serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid.
- c. Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal.
- d. Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
- e. Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu secara binnazhar (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil.
- f. Memulai langkah tiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat-ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini diulang beberapa kali sampai hafal.
- g. Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.

2. Menghafal berpasangan

- a. Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- b. Saling membuka mushaf al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut,

sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan didalam otaknya.

c. Terakhir saling menguji hafalan masing-masing.

3. Menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital

Menghafal Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan menggunakan pocket Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital. Kita bisa memilih ayat yang dikehendaki dan bisa mendengarkannya secara berulang-ulang llau berusaha untuk mengikutinya sampai seterusnya, setelah benar-benar hafal kita mencoba untuk mengulang kembali tanpa menggunakan media Al-Qur'an digital.

4. Menghafal dengan alat perekam

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an yang kita kehendaki, selanjutnya diaktifkan alat rekaman tersebut kemudian kita ikuti bacannya lakukan berulang-ulang sampai benar-benar hafal sehingga sudah tidak menggunakan alat perekam tersebut.

5. Metode menghafal dengan menulis

Metode ini banyak dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon huffazh yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar.

a) Guru huffazh menuliskan beberapa ayat di papan tulis lalu menyuruh anak didiknya untuk menulis dengan benar ayat tersebut.

b) Sesudah itu si guru tersebut mengoreksi satu demi satu tulisan anak didiknya.

c) Kemudian guru membacakan dengan tartil tulisan di papan tulis dan menyuruh anak didiknya mengikuti dan mengulanginya secara bersama-sama.

d) Guru kemudian menghapus tulisan ayat yang di papan tulis dan menyuruh tiap anak untuk menghafal dengan melihat tulisan yang ada di buku mereka.

- e) Masing-masing anak didik disuruh untuk menutup buku mereka dan menghafal tanpa melihat sampai benar-benar hafal.
- f) Masing-masing anak-didik disuruh menulis ayat yang telah mereka hafalkan.

E. Hasil Belajar

Belajar merupakan bagian kesatuan dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Ajaran Islam memiliki perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik menjadikan belajar sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah untuk membaca. Sedangkan dari aspek psikologi menurut pendapat Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa perintah “membaca” dalam ayat tersebut melibatkan proses mental dimana ada proses pengenalan (kognitif), ingatan (memory) dan daya kreasi (creativity).¹¹ (Ramayuli, 2004)

Hasil belajar menurut Anni merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹² Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku.¹³ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar. Jadi bukti dan hasil belajar yaitu terjadi proses perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut. Sehingga belajar memiliki arti proses untuk merubah tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak baik menjadi lebih baik, dimana perubahan tersebut didapat dari proses dan pengalaman belajar itu sendiri.

Dapat diketahui pula, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dengan melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri ialah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar adalah luaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (Input).

¹¹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 27.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, “Psikologi Belajar.” 2014, doi: 10.1163/_q3_SIM_00374.

¹³ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal adalah ditunjukkan dengan ciri-ciri berikut ini:¹⁴

- a. Kepuasan dan kemampuan yang dapat membutuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan dia akan berjuang lebih giat lagi untuk memperbaiki nilai yang rendah tersebut atau mempertahankan yang sudah dicapai.
- b. Menambahkan keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa dia memiliki sesuatu yang tidak kalah pentingnya dari orang lain jika dia berusaha secara maksimal.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti mudah diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, adanya keinginan untuk belajar sendiri dan bisa mengembangkan bakat kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapai.

Ada 3 aspek atau ranah yang harus dilihat tingkat keberhasilannya dalam belajar menurut Benyamin S. Bloom yang bisa dicapai oleh siswa antara lain:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif bertujuan untuk mengukur pengembangan penalaran siswa. Pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) misalnya setiap satu materi pengajaran telah diberikan pengukuran kognitif dapat langsung dilakukan dengan berbagai macam cara, baik dengan tes tertulis maupun lisan dan perbuatan.

Prestasi belajar pada aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a. Aspek pengetahuan atau ingatan
- b. Aspek pemahaman
- c. Aspek aplikasi

¹⁴ *Ibid.*:56

- d. Aspek analisis
- e. Aspek sintesis
- f. Aspek evaluasi

2. Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relative lama. Sasaran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuannya. Ada beberapa jenis kategori aspek afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sederhana sampai tingkat yang kompleks. Adapun beberapa jenis kategori aspek afektif adalah:

- a. Kemampuan menerima
- b. Kemampuan menanggapi atau menjawab
- c. Memberi nilai
- d. Mengorganisasi
- e. Pengkarakteristikan atau internalisasi nilai

3. Ranah Psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan dengan hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Cara yang dipandang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah kognitif adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung. Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotorik siswa seyogyanya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 3, penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁵

¹⁵ Permendikbud No. 23 Tahun 2016 (*Standar Penilaian*) (bsnp-Indonesia.org, diakses 20 April 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶

1. Faktor Internal

- a). Faktor biologis (jasmani) Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam lahir sampai setelah lahir. Kondisi fisik ini meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- b). Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegency atau tingkat kecerdasan seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2. Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- b) Faktor lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, aturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi secara kontinyu.
- c) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan factor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non-formal, seperti kursus Bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

F. Hasil Penelitian Tradisi Tahfizhul Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Islam Mbah Bolong Jombang

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah SMP Mbah Bolong Jombang merupakan sekolah Islam yang menerapkan kurikulum 2013. Di sekolah SMP Mbah Bolong Jombang memiliki beberapa program unggulan, anatar lain: tahfizhul Qur'an dengan target 30 juz selama sekolah di SMP, outdoor study pelaksanaan pembelajaran diluar ke suatu tempat setiap triwulan berdasarkan kompetensi pembelajaran, *Sains Club* dimana disitu mempersiapkan siswa untuk kompetensi dalam event olympiade sains, *Outbound* dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran, Pengembangan diri dan ekstrakurikuler, dilaksanakan setiap hari Sabtu untuk membekali siswa berbagi keterampilan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tradisi tahfizhul Qur'an. Program tersebut ada sejak tahun 2014, yang merupakan gagasan dari ketua yayasan yang menginginkan adanya program yang meninjol dari sekolah tersebut. Untuk mencapai keberhasilan sekolah tersebut, guru sekolah memberikan tes berupa tes psikologi bagi siswa yang masuk di sekolah tersebut, kemudian dalam proses pelaksanaannya dipandu oleh beberapa guru untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal.

DATA POKOK SMP 2020

Pengawas Pembina : Drs. UMARUL FARUQ, M.Si

NPSN : 69930525
ID UN : P05130146
NSS : -
Nama SMP : SMP Islam Mbah Bolong
Status : Negeri / Swasta *)

No SK Pendirian : 563/033/415.35/2017
Tgl SK : 06-05-2017
Penandatanganan SK : Abdul Qudus, SH
PBM : Pagi / siang *)
Alamat : Jalan : Dsn. Gendong
Rt/RW : 02/02
Telepon : 085732386215
Fax : -
Website : -
Desa : : Watugaluh
Kecamatan : Diwek
Kabupaten : JOMBANG
Provinsi : JAWA TIMUR
Kode Pos : 61471
Email : smpi.mbahbolong@gmail.com
Kepala Sekolah : Nama : Muhammad Edy Wahyudin, S.Pd
NIP : -
HP. : 085732386215
Jumlah Guru : (PNS: - Non PNS: 29),(Guru Tetap /GT: 29),(GuruTidak Tetap/GTT : -)

2. **Visi dan Misi SMP Islam Mbah Bolong¹⁷**

a. **Visi**

¹⁷ Web SMP Islam Mbah bolong

Berprestasi, kreatif, berakhlak mulia, peduli lingkungan berdasarkan iman dan takwa

Indikator :

- Peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM
- Peningkatan kualitas ketrampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- Peningkatan perolehan selisih NUN tingkat SMP/MTs (gain score achievement) melalui pengoptimalan proses pembelajaran dan bimbingan;
- Peningkatan prestasi dalam Olah raga (OOSN), Olimpiade Sains Nasional (OSN), dan prestasi dalam bidang seni (FLS2N);
- Pemberdayaan akhlakul karimah di lingkungan masyarakat (hablum-minannas);
- Membiasakan akhlaqul karimah melalui kegiatan belajar mengaji dan kitab kuning;
- Pengoptimalan kemampuan baca tulis Alqur'an dan pelaksanaan sholat berjamaah (hablum-minallah);
- Peningkatan kedisiplinan serta dukungan untuk bekerja keras dalam ketrampilan yang dipunya oleh masing-masing peserta didik;
- Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal.

b. Misi

1. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga sekolah;

2. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi nonakademis melalui ekstrakurikuler;
3. Menumbuh kembangkan potensi siswa guna memberikan sumbangsih bagi umat dan bangsa.
4. Menumbuhkan semangat ketrampilan potensi kepada seluruh warga sekolah sehingga mampu menubuhkan semangat kreatifitas;
5. Menyeimbangkan pendidikan Islam dan Sains, mengembangkan kecerdasan, keterampilan, menanamkan akhlakul karimah, keterampilan, pandang sebagai baqian dari masyarakat dunia serta menanamkan toleransi (tasamuh).
6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dilandasi keimanan dan ketakwaan;
7. Mengembangkan suatu model pembelajaran yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan pemahaman dan pengalaman ajaran-ajaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa (IMTAK);
8. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan Agama dan umum secara utuh;
9. Membina siswa agar memiliki kecerdasan yang integral (kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual);

10. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang relegius sehingga seluruh warga sekolah tumbuh dan berkembang budaya gemar beribadah dan berakhlak mulia.

a. Motto

Bersama membentuk generasi muda yang taqwa, cerdas dan terampil.

b. Strategi

Menerapkan standarisasi system manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi, dan standarisasi SDM sehingga menjadi kenyamanan, menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (networking), sennatiassa melakukan perbaikan terus menerus (Continuous Improvement).¹⁸

c. Menumbuhkan dan mengarahkan anak didik menjadi hamba Allah SWT yang sholih dan sholihah secara individu dan social serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam memasuki lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga bisa membentuk pribadi yang terpuji, semnagat dan bertanggungjawab.

Kondisi guru, siswa dan karyawan SMP Islam Mbah Bolong.

a. Kondisi Guru

Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani atau rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru, karena tidak sembarang orang

¹⁸ *Ibid.*

dapat menjabat sebagai guru. Adapun guru-guru yang berada di SMP Islam Mbah bolong Jombang berjumlah 84 orang. Mereka memiliki profesionalisme yang tinggi, cinta kepada murid-muridnya, dan berlatarbelakang sarjana serta berasal dari berbagai lulusan berikut akan dicantumkan pada tabel.

Tabel 2

Kondisi guru di SMP Islam Mbah bolong Jombang

No	Nama	PENDIDIKAN TERAKHIR	Tempat, Tgl Lahir	Mapel
1	Drs. H. Masyhadi, M.Ag	L	Jombang, 1/21/1962	Aqidah
2	Ach. Chudori, M.Pd	L	Jombang, 8/26/1971	Bahasa Inggris
3	Agus Lukman Hakim, M.PBA.	L	Jombang, 08-05-1980	Bahasa Arab
4	Mujiono, S.Pd	L	Gresik, 7/22/1976	Ekonomi
5	M. Nuh, Drs	L	Jombang, 6/6/1971	Kimia
6	Alwi Ni`am, S.Hi	L	Bojonegoro, 7/21/1977	Aqidah
7	A. Fauzy, S.Pd	L	Mojokerto, 21 Mei 1980	Guru Matematika
8	A. Zudy K, S.Pd	L	Jombang, 1 Desember 1985	Guru Matematika
9	A. Kholik, S.Si	L	Jombang, 14.04/1971	Matematika
10	A. Zaidy, M.Si	L	Jombang, 7 April 1965	Guru Biologi
11	Aang Burhanudin, S.Sos	L	Jombang, 6/6/1975	Qurdis
12	Abdul Wahid, S.Pd.	L	Jombang, 16-07-1973	Guru Bhs. Inggris
13	Abid Lil Illah, Lc	L	Jombang, 10 Oktober 1981	Guru Muhadastah
14	Affan Hasnan, M.Pd	L	Jombang, 1/13/1986	Aqidah
15	Ahmad Yusron Rijal, M.Pd	L	Jombang, 7/12/1979	B. Indonesia
16	Akhmad Fatoni, S.Pd	L	Mojokerto, 29 Pebruari 1988	Bhs. Indonesia

17	Akhmad Junaidi, S.Pd	L	Jombang, 11/2/1968	Matematika
18	Aminatus Solihah, S.Th.I	P	Jombang, 11/23/1984	Qurdis
19	Ana Farda, S.Pd	P	Jombang a, 4/16/1973	B. Inggris
20	Anik, S.Pd	P	Jombang, 3 April 1984	Guru Matematika
21	Anis Farika, M.Sc	P	Jombang, 1/5/1978	B. Inggris
22	Anita Prihasti, S.Pd	P	Surabaya, 6 April 1982	C. Inggris
23	Aprilia Lestaringtyas, S.Pd	P	Jombang, 11 April 1982	Matematika
24	Asrifatun, S.Pd.I	P	Jombang, 3/1/1979	Fiqih
25	Aulia Rohmah, M.Si	P	Jombang, 17 Februari 1983	Matematika
26	Choirul Anwar, S.Pd.	L	Jombang, 24-02-1981	Matematika
27	Drs. Anis Triyono	L	Jombang, 2/9/1965	Sejarah
28	Drs. H. Rudolf C., M.Si	L	Jombang, 11/2/1968	Geografi
29	Dwi Rahayu, S.Pd	P	Jombang, 24-1-1978	Ekonomi
30	Dyan Permana, SPd	P	Jombang, 28 September 1986	Guru Biologi
31	Ely Susanti, MSc	P	Jombang, 29 Nopember 1974	Waka Kurikulum
32	Endah Wangi, SS	P	Jombang, 15-07-1977	B. Inggris
33	Erfan Aryanto, S.Pd	L	Jombang, 9/22/1987	D. Inggris
34	Ermawati, S.Si	P	Jombang, 16 Februari 1985	Pend Matematika
35	Ery Dwipurwanto, S.Sos.I	L	Jombang, 21/5/1979	TIK
36	Euis Dewi Khotijah, S.Th.I	P	Surabaya, 3/12/1978	Qurdis
37	Fatilah, S.Ag	P	Jombang, 5/16/1968	Qurdis
38	Fuad Hadi Susilo, M.Pd	L	Kediri, 19 November 1980	PPKn
39	H.M. Rozi Indarfuddin, M.Phil	L	Jombang, 1/22/1977	SKI
40	Habib, S.Ag	L	Mojokerto, 4/3/1977	SKI
41	Heny Fauziah, S.Pd	P	Jombang, 31 Agustus 1976	Guru Bhs Inggris

42	Iin Mukhsinah, S.Ag	P	Jombang,6/7/1976	Seni Budaya
43	Ira Eko Retnosari, M.Pd	P	Jombang,6/7/1980	B. Indonesia
44	Irfan Ariyanto, S.Pd	L	Jombang, 22 September 1987	Pend inggris
45	Kholisuddin,M.HI	L	Jombang,12/13/1976	B. Arab
46	Khusnul Kotimah, S.Pd	P	Jombang, 12 April 1984	Biologi
47	Luqman Hakim, S.Pd	L	Jombang. 15 Oktober 1979	Qurdis
48	M. Adib, S.Ag	L	Jombang,6/11/1977	Qurdis
49	M. Salim, S.Pd.	L	Jombang, 15-12-1981	Guru Sejarah
50	M. Tajuddin,S.Pd	L	Jombang,4/29/1982	B. Indo
51	Maria Ulfa, S.Si	P	Jombang,7/1/1982	B. Indonesia
52	Miftahul Khoiroh, SPd	L	Jombang, 14 Juli 1987	Guru Sejarah
53	Mirzaq, Lc, M.HI	L	Jombang,10/31/1982	Qurdis
54	Moh. Alin Afif	L	Jombang,4/20/1980	Qurdis
55	Muh. Ma'arif	L	Jombang, 23 Januari 1986	Guru b. Indo
56	Mukhayyarotin Niswati, SPd	P	Jombang, 20 Mei 1987	Guru B, indo
57	Safiqurrohman, M.HI	L	Jombang, 25 April 1972	Guru Fiqh
58	Mustofa, SPd	L	Jombang, 6 Juli 1973	Guru Fiqih
59	Noly Shofia, M.Pd	P	Jombang, 5 Mei 1985	Matematika
60	Nur Hafid, ST	L	Jombang,11/29/1984	TIK
61	Nur kholis, M.HI	L	Jombang,8/20/1969	B. Arab
62	Nuruddin, S.Ag	L	Cirebon,12-08-1974	Olah Raga
63	Nuryadin, Lc, M.Fil.I	L	Jombang,1/20/1975	SKI
64	Pramita Adi L,S.Si	P	Jombang,8/30/1983	Biologi
65	Pratiwi Ningtyas	P	Jombang, 12 Mei 1986	Guru Biologi
66	Rahmad Wahyuniawan, S.Pd	L	Sidoarjo,6/2/1982	Geografi
67	Rahmawati, SPd	P	Mojokerto, 23 Nopember 1987	Guru Bhs. Inggris
68	Rendhika Rizki Choirin,Amd	L	Jombang,5/12/1985	TIK

72	Saiful Hidayat, S.S.	L	Jombang, 26 Juli 1981	Guru Bhs. Inggris
73	Sari, S.Pd	P	Jombang, 10 Mei 1983	Guru Conversation
74	Syabbul Bachri, Mhi	L	Malang, 5 Mei 1985	Guru Bhs. Arab
75	Tajudin, S.T.	L	Pasuruan, 29 April 1982	Guru TIK

i. Kondisi siswa SMP Islam Mbah Bolong

1. Dilihat dari segi kuantitas siswa SMP Islam Mbah Bolong Jombang memiliki jumlah yang cukup banyak, yaitu 281 siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3

Jumlah siswa SMP Islam Mbah Bolong Jombang

KELAS	JUMLAH
VII A	38
VII B	27

VII C	23
VIII A	22
VIII B	32
VIII C	39
IX A	29
IX B	17
IX C	24
Program hafidz kelas VII, VIII, IX	30

JUMLAH	281
KESELURUHAN	

2. Guru tahfizh

Guru tahfizh atau guru Al-Qur'an merupakan guru khusus untuk membantu siswa dalam proses menghafal di sekolah. Guru tahfizh yang terdapat di sekolah tersebut sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Guru – guru tersebut mayoritas merupakan ustadz atau ustadzah di sebuah pondok yang bernaung dibawah yayasan Mbah Bolong, selain sebagai guru tahfizh mereka juga menjadi guru mengaji. Berikut nama-nama guru tahfizh SMP Islam Mbah Bolong Jombang.

Tabel 4

No	Nama	Guru
1	Muh. Nur Singgih Hidayatullah	Tahfizh/koordinator
2	Muhammad Nur Rohman	Tahfizh
3	Ainun Sya'adah	Tahfizh
4	M. Sulthon Auliyak	Tahfizh
5	Nur Aini	Tahfizh
6	Syarifatus Zuhriyah	Tahfizh
7	Ma'ruf Saifullah	Tahfizh
8	Dita Dwi cahya andani	Tahfizh
9	Siti Hariroh	Tahfizh
10	Anis Hidayatullah	Tahfizh
11	Syaiful Bahri	Tahfizh
12	Umi Malikhah	Tahfizh
13	Abdul Aziz	Tahfizh
14	Izza Masita	Tahfizh

Profil lulusan program khusus tahfizhul Qur'an

1. Melaksanakan sholat atas dasar kemauan sendiri
2. Berbakti kepada kedua orang tua
3. Hafizh 30 juz
4. Membaca Al-Qur'an dengan tartil
5. Memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab
6. Siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

B. Paparan Data

Penelitian ini mengambil beberapa sampel pada siswa program khusus Tahfizhul Qur'an. Adapun identitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	wulandari	VII	P
2	Irsyadul Ibad	VII	L
3	Muh. Abdul Aziz	VII	L
4	Mohamad Farel Alfiansyah	VIII	L
5	Zefani eka Juniarta	VIII	P
6	M. Zaki Maulana	VIII	L
7	Hamida mitsaliyya	VIII	P
8	Kamila hamidah	IX	P
9	Khadijah	IX	P
10	Devan maulana ishaq	IX	L
11	Muhammad Raffi firmansyah	VII	L
12	Ihsan Haqiqi	VIII	L
13	Nabila salsabila	VII	P

Tradisi Menghafal Al-Qur'an siswa SMP Islam Mbah Bolong

Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang merupakan program khusus keagamaan, selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut, siswa dari program khusus hafalan Qur'an diwajibkan untuk setoran hafalan kepada guru Al-Qur'an. Adapun target pencapaian hafalan selama 3 tahun yaitu

hafal juz 30. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan siswa:

Dengan bapak KH. Nur Hadi, S. Ag¹⁹

Program tahfizhul Qur'an ini ada sejak tahun 2015, sekolah ini berdiri sejak tahun 2013, salaam 1 tahun saya berfikir sekolah ini kok berjalan biasa-biasa saja, sedangkan saya ingin tahu sesuatu yang menjadi program khusus unggulan di sekolah dan menjadi karakter sekolah itu sendiri, akhirnya saya mengadakan program tahfizh ini. Program hafalan Al-Qur'an awalnya dilaksanakan dengan target 5 juz selama 3 tahun/ salaam sekolah disini. Namun setelah lulus banyak siswa yang sudah memenuhi target. Kami akhirnya menaikkan target dan sebelum siswa yang mendaftar di sekolah ini dengan program khusus tahfizh diharuskan untuk mengikuti tes psikologi agar dapat mengetahui kemampuan anak.

Dengan Bapak Edi, S.Pd²⁰

Kegiatan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selama 40 menit sebelum pembelajaran, yaitu pukul 07.00 – 07.40. Menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri 8-10 siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan jumlah hafalan yang dimiliki dalam proses menghafal ada modul dimana modul tersebut sebagai panduan murojaah. Misalkan jus 30 pada smester 1, terdapat surat An-Naas-surat Ad-Duha yang wajib dihafal oleh siswa. Pada setiap lembar modul terdapat beberapa ayat yang wajib disetor dan dihafalkan setiap harinya. Jumlah ayat yang dihafalkan terkandung dari panjang pendeknya ayat. Dalam modul tersebut selain digunakan untuk muroja'ah juga terdapat kolom-kolom untuk di ceklist sebagai tanda seberapa banyak siswa mengulang hafalannya. Juga terdapat paraf guru Al-Qur'an dan orang tua untuk memantau hafalan siswa.

Wawancara dengan Singgih, M.Pd.I²¹

Dikelompok saya kebetulan ada siswa dan semuanya kelas 3, mereka rata-rata hafalannya sudah sampai jus ke 30 Annaba', mereka lebih mudah menghafal karna ada tempat untuk muroja'ah yaitu dengan cara kitabah.

¹⁹ Wawancara dengan KH. Nur Hadi, pengasuh yayasan SMP Islam Mbah Bolong Jombang, tanggal 20 Februari 2020

²⁰ Wawancara dengan pak Edi, kepala sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang, tanggal 20 Februari 2020

²¹ Wawancara dengan pak Singgih, Koordinator dan guru Al-Qur'an SMP Islam Mbah Bolong Jombang, tanggal 20 Februari 2020

Wawancara dengan Kamila Hamidah²²

Saya tidak merasa terbebani dengan kegiatan hafalan ini, saya justru senang bisa menghafal Al-Qur'an.

Wawancara dengan Ihsan Haqiqi²³

Awalnya saya tidak tahu kalau di sekolah ini ada hafalan Al-Qur'an. Tapi saya bisa mengikutinya dan senang bisa hafal Al-Qur'an, guru Al-qur'annya juga baik dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Dalam beberapa hari peneliti mengikuti kegiatan hafalan siswa. Peneliti mengikuti kelompok hafalan yang berbeda-beda dan kelompok yang terdiri dari kelas 6, 7 dan 9. Hampir semua kelompok memiliki urutan kegiatan yang sama. Pertama mereka berdoa bersama-sama, kemudian bergantian mereka menyetorkan hafalan kepada guru Al-Qur'an, sambil menunggu giliran siswa yang lain melakukan muroja'ah dengan meminta bantuan temannya untuk menyimak dan ada yang melakukan muroja'ah sendiri. Jika semua siswa sudah menyetorkan hafalannya, guru Al-Qur'an membimbing siswa untuk menambah hafalannya. Hafalan selanjutnya sesuai ayat lanjutan dari ayat yang sudah dihafal dan jumlah ayat yang akan dihafal. Guru Al-Qur'an membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dan ditirukan oleh siswa kemudian membaca tanpa melihat sampai siswa hafal. Dalam menghafal guru Al-Qur'an juga memperhatikan makhorijul hurufnya dan menjelaskan secara luas makna dari surat yang dihafal.²⁴

Dari wawancara di atas dan berdasarkan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang dilaksanakan setiap hari. Kelompok menghafal Al-Qur'an dilaksanakan selama 400 menit mulai pukul 07.00 setelah sholat dhuha berjama'ah. Pada hari Senin hanya digunakan untuk mengulang hafalan atau murojaah. Hari Selasa sampai Jum'at siswa setoran hafalan dan menambah hafaln. Sistem setoran hafalan dilakukan secara bergantian, sambil menunggu giliran setoran, siswa mengulang hafalan dengan temannya. Setelah dalam satu kelompok selesai

²² Wawancara dengan Kamila Hamidah, Siswi kels IX program tahfizh SMP Islam Mbah Bolong Jombang, tanggal 20 Februari 2020

²³ Wawancara dengan Ihsan Haqiqi, Siswa kelas VIII program tahfizh SMP Islam Mbah Bolong Jombang, tanggal 20 Februari 2020

²⁴ Observasi peneliti di SMP Islam Mbah Bolong Jombang

melakukan setoran hafalan, guru Al-Qur'an membimbing siswa untuk menambah hafalannya dan disetorkan keesokan harinya. Metode yang digunakan dalam menghafal di sekolah tersebut adalah dengan talkin. Talkin adalah guru membacakan setiap satu ayat dengan makhrāj yang benar dan dilakukan secara berulang. Jika sudah hafal guru menalkin ayat selanjutnya. Untuk memperlancar hafalan siswa, di ssekolah tersebut juga memberikan metode kitabah.

Tabel 6
Target Pembelajaran Tahfizh Qur'an SMP Islam Mbah Bolong
Jombang²⁵

Kelas	Semester	Triwulan	Materi Hafalan
VII	1	UTS 1	An-Naas sampai Ad-dhuhaa
		UAS 1	Al-Insiquaq sampai An-Naba
	2	UTS 2	Penguatan juz 30
		UAS 2	Penguatan juz 30
VIII	1	UTS 1	Penguatan juz 30
		UAS 1	Penguatan juz 30
	2	UTS 2	Penguatan juz 30
		UAS 2	Penguatan juz 30
IX	1	UTS 1	yasiin
		UAS 2	Al-Waqiah
	2	UTS 1	Almulk
		UAS 2	Arohman

Angket penelitian tradisi tahfizhul Qur'an

Nama:

Kelas:

Petunjuk

Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda ceklist (v) Pada jawaban yang dianggap paling sesuai!

SS = Sangat Setuju

²⁵ Dokumen Sekolah SMP Islam Mbah Bolong jombang

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an di sekolah				
2	Menurut saya menghafal Al-Qur'an bukan kegiatan yang sulit				
3	Karena terbiasa menghafal AL-Qur'an saya menjadi semangat dalam belajar				
4	Kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang saya lakukan membuat saya lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu				
5	Saya selalu mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru Al-Qur'an untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an				
6	Saya merasakan kesulitan jika harus menghafal Al-Qur'an setiap hari				
7	Setiap hari saya menghafal Al-Qur'an minimal 1 ayat dengan baik dan benar				
8	Saya tidak bosan jika setiap hari harus menghafal AL-Qur'an				
9	Saya memiliki waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an				
10	Saya menggunakan mushaf khusus hafalan untuk menghafalkan Al-Qur'an				
11	Saya tidak suka melakukan murojaah bersama teman				
12	Saya tidak pernah mengeluh apabila harus menghafal Al-Qur'an setiap hari				

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Tradisi Tahfizhul Qur'an siswa SMP Islam Mbah Bolong Jombang dilaksanakan sejak 2 tahun sekolah tersebut berdiri, yaitu tahun 2015. Setiap siswa yang mengikuti program khusus hafalan Al-Qur'an wajib untuk menghafalkannya, dimana target hafalan yang harus dituntaskan siswa selama 3 tahun belajar yaitu 20-30 juz. Apabila hafalan yang dicapai oleh siswa lebih dari target yang ditentukan, maka hal tersebut lebih bagus. Sangat beruntung siswa yang masih sekolah di SMP sudah mau menghafal Al-Qur'an. Program hafalan ini digagas oleh pendiri yayasan SMP Islam Mbah Bolong dengan bertujuan agar dijadikan sebagai program unggulan siswa yang bisa bermanfaat bagi siswa tersebut baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Gagasan dari pendiri yayasan tersebut terkait adanya tradisi menghafal Al-Qur'an atau tahfizhul Qur'an adalah hal yang sangat bagus sekali, diakrenakan pada zaman millennial ini banyak pengaruh positif bahkan negatif yang imbasnya pada anak. Terlebih pengaruh negative dari internet dan pergaulan. Penanaman karakter yang baik kepada siswa sejak dini memang sangat penting. Terlebih jika membekali siswa dengan hafalan Al-Qur'an, siswa akan lebih mawas diri dan menjaga pergaulannya. Hal tersebut dapat peneliti lihat saat observasi ke sekolah, hampir seluruh siswa jika berjalan di depan orang yang duduk, dia akan membungkukkan badan, tersenyum dan berkata permisi. Mengetahui hal tersebut, peneliti merasa bangga dan terharu. Sampai saat ini masih banyak orang baik dan santun. Timbul pemikiran dari peneliti bahwa kebiasaan baik yang dilakukan akan menimbulkan perbuatan baik yang berdampak membahagiakan orang lain.

Proses menghafal di sekolah tidak hanya menghafal ayat demi ayat, namun mereka menghafal dengan seksama dan memperhatikan ketepatan dalam menghafal. Juga siswa memahami makna dari ayat yang dihafalkan tersebut. Mungkin hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi sadar sehingga mempunyai akhlak yang mulia karena mereka mengamalkan apa yang mereka alami dan pahami, disamping itu juga memang terdapat penguatan pemahaman dan pengajaran dari guru dan orang tua peserta didik tersebut.

Pada penelitian ini peneliti mengambil hasil belajar pada ranah kognitif dengan melihat hasil pembelajaran dari raport siswa. Berdasarkan tabel hasil belajar menunjukkan bahwa 2,7% siswa memiliki hasil belajar yang rendah sedangkan 5,7% siswa memiliki hasil belajar yang tinggi. Selebihnya siswa memiliki hasil yang berada pada tingkat rata-rata. Perbedaan tersebut berdasarkan atas kemampuan siswa yang berbeda-beda. Daya tangkap siswa saat pembelajaran mempengaruhi kemampuan dan pemahaman siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang guru tetap berusaha memberikan pemahaman kepada siswa dengan menjelaskan dan bahkan dengan media, namun bisa tidaknya siswa tergantung dari siswa itu sendiri untuk melakukannya.

H. Penutup

Tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Islam Mbah Bolong Jombang merupakan program khusus untuk mengkader para penghafal Al-Qur'an bagi murid yang mau, tradisi tersebut ada sejak sekolah tersebut sudah berdiri 2 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwasanya terdapat kesimpulan yaitu tradisi tahfizhul Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong merupakan program khusus bagi siswa yang mau mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Seluruh siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan hafalannya yang terdiri dari 8-10 siswa. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan pukul 07.00-07.40 setiap hari siswa menyetorkan hafalan kepada guru Al-Qur'an secara bergantian dan menambah hafalan dengan metode talkin. Ada juga modul yang bisa dijadikan untuk panduan dalam proses hafalan siswa.

Untuk hasil belajar siswa yang hafalan Al-Qur'an mengalami pembelajaran yang baik dan signifikan terbukti dari hasil nilai yang bisa dilihat dari nilai raport siswa, dengan adanya tradisi menghafal Al-Qur'an ada kontribusi terbesar terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengamatan peneliti, bahwa menghafal Al-Qur'an membawa manfaat bagi siswa yaitu sebagai sarana untuk bisa menambah ilmu, karena dengan tradisi hafalan Al-Qur'an siswa akan menjadi kuat hafalannya dan akan semakin meningkat yang mana berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1][2][3][4][5][6][7][8][1] anni catharina tri, "Psikologi Belajar." Unnes Press, Semarang, 2014, doi: 10.1163/_q3_SIM_00374.
- [2] A. A. Z. M. Ahmad, "Kamus Kontemporer." Multi Karya Grafik, Yogyakarta, 1996.
- [3] J. Moleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif." PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, p. 254, 2012.
- [4] Khoirun Nisa' and J. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, "Komponen-Komponen dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Http://Jurnal.Iaibafa.Ac.Id/Index.Php/Murobbi/Article/View/95*, vol. 1, no. 1, pp. 64–83, 2017.
- [5] Kemendikbud, "Permendikbud No. 43." 2016.
- [6] N. Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," *Sinarbaru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, p. 24, 2009.
- [7] P. Sztompka, "Sosiologi perubahan sosial," *Revista Iberoamericana de Ciencias*, no. 2007. Prenada Media grup, Jakarta, p. 206, 2007, doi: 2007.
- [8] Ramasyulis, "Ilmu Pendidikan Islam." Kalam Mulia, Jakarta, 2004, doi: 10.31219/osf.io/cnga2.
- [9] Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya." Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- [10] Siregar Eveline, "Teori belajar dan pembelajaran." Ghalia Indonesia, Bogor, p. 4, 2014.
- [11] "Web SMP Islam Mbah bolong." .
- [12] "Al-Quran dan Terjemah." Jumanatul Aly, Jakarta, p. 240, 2015.